

PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DENGAN METODE *DISCOVERY LEARNING* DIKAJI DARI MOTIVASI BELAJAR MATERI SEL DI SMP

Fitriyanis
SMP Negeri 2 Sungai Raya
Email : fitriyanis01@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Memahami konsep-konsep dalam pembelajaran IPA sangat penting dikuasai siswa karena memiliki kebermaknaan yang mendalam untuk menghargai kehidupan. Pemahaman siswa tentang materi sel masih rendah karena materi ini cenderung anstrak dan banyak sekali istilah-istilah latin yang asing dan sulit bagi siswa sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mempelajari materi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran diferensiasi menggunakan metode *Discovery Learning* dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada materi sel di kelas 8A SMPN 2 Sungai Raya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang diisi oleh 39 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dengan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator peningkatan motivasi belajar terlihat dari ketekunan, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan peningkatan kemampuan kognitif serta afektif siswa. Dengan berbagai aktivitas dan media yang digunakan, siswa dapat menikmati pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning* dapat dijadikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu memetakan kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Metode Discovery Learning, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Understanding the concepts in science learning is very important for students to master because they have deep meaning for appreciating life. Students' understanding of cell material is still low because this material tends to be abstract and there are many Latin terms that are foreign and difficult for students, so a learning approach is needed that can meet students' needs in studying this material. This research aims to describe the implementation of differentiation learning using the Discovery Learning method and its impact on student learning motivation in cell material in class 8A of SMPN 2 Sungai Raya. The research approach used is qualitative with a case study design. Data was collected through observation, interviews and questionnaires filled out by 39 students. The research results show that differentiation learning using the Discovery Learning method can increase students' learning motivation. Indicators of increased learning motivation can be seen from persistence, active participation in learning, and increased students' cognitive and affective abilities. With a variety of activities and media used, students can enjoy a fun and meaningful learning experience. Differentiated learning using the discovery learning method can be used as an effective strategy to increase student learning motivation. Teachers need to map

students' learning needs and adjust the learning methods used to suit students' learning styles and interests.

Keyword: *Differentiated Instruction, Discovery Learning Method, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami transformasi signifikan dengan diperkenalkannya konsep Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan ruang bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrah keunikannya masing-masing, memperkuat kemandirian siswa, mengembangkan potensi unik mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang dunia yang terus berkembang.

Pembelajaran IPA dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada eksplorasi, penemuan, dan pemahaman konsep melalui pengalaman nyata, kolaborasi, dan aplikasi praktis. Siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka melalui pemilihan topik yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta keinginan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep ilmiah dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Namun, dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPA, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Pertama, guru harus mampu memahami dan mengadaptasi Kurikulum Merdeka ke dalam desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kedua, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi eksplorasi, penemuan, dan pemahaman siswa secara mandiri. Ketiga, diperlukan penilaian yang komprehensif untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran IPA yang berpusat pada Kurikulum Merdeka.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa bertujuan untuk mengaktifkan siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam eksplorasi dan penemuan ilmiah. Paradigma pembelajaran di era baru ini menekankan pentingnya peran siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan memahami konsep melalui pengalaman langsung. Dalam pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa, setiap anak memiliki kebebasan untuk memilih topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini memungkinkan siswa merasa terlibat dan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Siswa diajak untuk secara aktif menggali dan menemukan pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi. Melalui pengamatan, eksperimen, dan pengumpulan data, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan dunia nyata.

Pembelajaran berpusat pada siswa mendorong mereka bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil atau tim. Melalui diskusi dan berbagi ide, siswa dapat memperluas pemahaman mereka dan melihat berbagai perspektif yang berbeda. Dalam pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi, media digital, dan sumber daya lainnya menjadi penting untuk memfasilitasi eksplorasi dan penemuan murid. Teknologi dapat digunakan untuk melakukan simulasi, visualisasi, atau pengumpulan data yang memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa juga memerlukan penilaian yang autentik. Penilaian tersebut mencakup pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa, proyek berbasis hasil, portofolio, atau presentasi yang memperlihatkan pemahaman mereka tentang konsep ilmiah. Dalam paradigma pembelajaran di era baru, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan arahan, pertanyaan, dan bimbingan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Salah satu materi yang diajarkan dalam IPA kelas 8 adalah tentang sel. Penting bagi siswa di kelas 8 untuk memahami sel dan konsep-konsep terkait karena memiliki kebermaknaan yang mendalam. Pemahaman tentang sel memungkinkan siswa menghargai kehidupan dan kompleksitas organisme yang ada di sekitar mereka. Selain itu, pemahaman tentang sel mempersiapkan dasar yang kuat untuk memahami konsep-konsep biologi yang lebih kompleks di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, materi ini cenderung abstrak dan membosankan bagi siswa karena banyak ditemukan istilah-istilah latin yang asing dan sulit bagi siswa karena menggunakan kosakata ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dengan profil yang beragam.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan metode *discovery learning* menawarkan solusi yang menarik. Model *discovery learning* ini merupakan model pembelajaran yang mengembangkan belajar siswa aktif, yang mana siswa mencari dan menemukan sendiri konsep pembelajaran yang dipelajari, sehingga hasil belajar yang didapatkan akan mudah ditangkap dalam ingatan siswa, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa (Setianingrum dan Wardani., 2018; Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A., 2022)

Dalam pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan pengetahuan secara aktif melalui eksplorasi dan penemuan sendiri. Hal ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi sel. Menurut Sardiman. (2006) bentuk interaksi yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa untuk menunjukkan minat, inisiatif dan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga akan terbentuk komunikasi timbal-balik antara guru dan siswa. Dengan demikian, akan diperoleh hasil yang lebih baik bagi siswa yaitu tidak sekedar ilmu pengetahuan tapi juga nilai-nilai yang bisa membentuk perkembangan pribadi siswa seutuhnya.

Kombinasi pembelajaran berdiferensiasi dengan metode *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sel di kelas 8A SMPN 2 Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan pembelajaran diferensiasi menggunakan metode *discovery learning* dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada materi sel di kelas 8A SMPN 2 Sungai Raya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus digunakan untuk fokus pada konteks spesifik kelas 8A sehingga dapat memberikan gambaran yang rinci dan komprehensif tentang implementasi pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8A SMPN 2 Sungai Raya yang berjumlah 39 siswa. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas dan reaksi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning*. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran tersebut.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode *discovery learning* dalam pembelajaran diferensiasi. Peneliti juga menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan langkah-langkah dalam metode *discovery learning* (Dehong Rosinta., Melkyanus Bili Umbu Kaleka., & Ana Silfiani Rahmawati., 2020; Lestari, D. E., Koeswanti, H. D., & Sadono, T., 2021; Susmiati, E., 2020; Yunita, E., & Hardianto., 2020). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan di kelas dengan fokus pada eksplorasi konsep dasar sel melalui berbagai media pembelajaran seperti PPT, video, dan buku teks. Pertemuan kedua

dilakukan di laboratorium IPA untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam menggunakan mikroskop dan mengamati preparat sel.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, peneliti memberikan angket akhir kepada siswa untuk mengukur perubahan motivasi belajar mereka. Data dari angket kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil wawancara dan observasi juga dianalisis untuk memahami lebih lanjut bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa.

Penelitian ini mematuhi etika penelitian dengan mendapatkan izin dari sekolah, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, dan memperoleh persetujuan partisipan terkait keterlibatan mereka dalam penelitian. Pendekatan kualitatif dan desain studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam tentang implementasi pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning* dan dampaknya terhadap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning* dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada materi sel di kelas 8A SMP Negeri 2 Sungai Raya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan terhadap 39 siswa. SMP Negeri 2 Sungai Raya berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di daerah tersebut. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, yaitu 778 siswa yang terbagi dalam 23 rombongan belajar, sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, termasuk laboratorium IPA yang digunakan dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8A yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Gaya belajar siswa sangat beragam, terdiri dari 33,33% siswa dengan gaya belajar visual, 46,15% auditori, dan 20,51% kinestetik. Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), diketahui bahwa 28% siswa memerlukan intervensi khusus, 36% memiliki pemahaman dasar, 24% termasuk cukup, dan 12% sudah mahir. motivasi belajar siswa.

Pertemuan pertama dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning*. Kegiatan diawali dengan permainan kata "Teka-Teki Kata Tersembunyi Dunia Sel" untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa tentang sel. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa hanya mampu menemukan 2 dari 10 kata yang disediakan.

Selanjutnya, siswa dikelompokkan secara heterogen dan diberi tugas untuk menemukan perbedaan antara sel hewan dan sel tumbuhan. Setiap kelompok aktif berdiskusi, menggunakan berbagai media seperti PPT, video, dan buku paket. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan dorongan agar siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilakukan di laboratorium IPA untuk memberikan suasana belajar yang berbeda. Siswa belajar menggunakan mikroskop untuk mengamati preparat sel paramoecium, sel darah, dan jaringan penampang melintang daun. Kegiatan ini sangat diminati oleh siswa, terbukti dari antusias mereka saat mencoba menggunakan mikroskop dan berdiskusi tentang hasil pengamatan. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang struktur mikroskop dan mendampingi siswa selama proses eksplorasi. Siswa terlihat aktif bertanya dan berkolaborasi dalam kelompok mereka. Pada akhir pertemuan, siswa diminta untuk membuat refleksi di buku jurnal dengan teknik 4P (Pengalaman, Pengetahuan, Perasaan, dan Pengembangan).

Angket diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning*. Hasil angket menunjukkan peningkatan motivasi belajar

siswa. Sebanyak 46,15% siswa merasa sangat antusias dan 51,28% merasa cukup antusias setelah mengikuti pembelajaran ini. Selain itu, 43,59% siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi, sementara 51,28% merasa cukup tertantang dan termotivasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk mendapatkan wawasan lebih dalam tentang pengalaman mereka selama proses pembelajaran. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar setelah menerapkan metode *discovery learning*. Mereka juga menyatakan bahwa penggunaan berbagai media dan aktivitas dalam pembelajaran sangat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang mendasari pembelajaran diferensiasi dan metode *discovery learning* serta temuan-temuan dari penelitian lapangan. Pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik individu siswa dalam kelas yang beragam. Dalam penelitian ini, penerapan pembelajaran diferensiasi dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek utama: kesiapan belajar, profil belajar, serta minat dan bakat siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran.

Teori pembelajaran diferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson mendukung temuan ini. Tomlinson menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi menciptakan lingkungan yang inklusif dan memotivasi dengan menyesuaikan proses pembelajaran untuk setiap murid (Tomlinson, C. A., 2001; Farid, I. ., Yulianti, R. ., Hasan, A. ., & Hilaiyah, T., 2022; Rahmah, S., Dalila, A. A. ., Liliawati, W. ., & Setiawan, A., 2022; Aminurriyah, S., 2022). Dalam penelitian ini, penyesuaian dilakukan melalui pemetaan gaya belajar siswa dan penggunaan berbagai media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka.

Metode *discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam proses eksplorasi, menemukan, dan mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam penelitian ini, metode *discovery learning* diterapkan melalui berbagai aktivitas seperti permainan kata, eksperimen dengan mikroskop, dan diskusi kelompok.

Jerome Bruner dan David Kolb adalah beberapa tokoh yang mendukung metode ini. Bruner berpendapat bahwa belajar melalui *discovery* memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dengan cara yang lebih efektif. Kolb menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Kolb, 2013; Alfath, A. ., Usman, A. ., & Utomo, A. P., 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi sel, sejalan dengan teori-teori tersebut. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Teori motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi dari Dr. Hamzah B. Uno, yang membedakan motivasi menjadi intrinsik dan ekstrinsik (Uno, H. B., 2012; Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning* mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Indikatornya terlihat dari peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep.

Pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Penggunaan berbagai media dan aktivitas yang menantang mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, yang menekankan pentingnya kompetensi, keterkaitan, dan otonomi dalam memotivasi belajar siswa (Deci, E., & Ryan, R., 2000; Ana, N. Y. (2018)). Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi para pendidik. Pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning* dapat dijadikan sebagai

strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu memetakan kebutuhan belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa. Penggunaan teknologi dan media digital juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan. Penilaian yang autentik, seperti proyek berbasis hasil, portofolio, dan presentasi, dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa secara lebih komprehensif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sel di kelas 8A SMP Negeri 2 Sungai Raya. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sementara metode *discovery learning* memberikan pengalaman belajar yang aktif, menantang, dan menyenangkan. Dengan demikian, kombinasi kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menantang, dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa di era Kurikulum Merdeka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar pembelajaran diferensiasi dengan metode *discovery learning* diterapkan lebih sering di kelas. Guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individu siswa dan menyediakan berbagai aktivitas yang menantang dan menyenangkan. Pembelajaran diferensiasi juga perlu diterapkan secara konsisten agar siswa dapat belajar dengan ceria, bersemangat, mandiri, dan bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh pembelajaran diferensiasi dan metode *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa di berbagai konteks dan materi pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Aminuriyah, S. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kretifitas Peserta Didik. Surakarta: *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Alfath, A. ., Usman, A. ., & Utomo , A. P. . (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 132–140. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1250>
- Deci, E., & Ryan, R. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Dehong Rosinta., Melkyanus Bili Umbu Kaleka., & Ana Silfiani Rahmawati. (2020). Analisis Langkah-langkah Penerapan Model Discovery learning dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika. Vol 2 (5)*

- Farid, I. ., Yulianti, R. ., Hasan, A. ., & Hilaiyah, T. . (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10212>
- Kolb, D. A. (2013). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Januari 1984. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Lestari, D. E., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 842–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.841>
- Rahmah, S. ., Dalila, A. A. ., Liliawati, W. ., & Setiawan, A. . (2022). Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inkuiri terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50838>
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044-1049. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1017>
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setianingrum, H. & Wardani, D. A. (2018). *Model Discovery Learning: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yunita, E., & Hardianto. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP N 3 Tambusai Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS*, 01(01), 54–65. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01.xxx>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi . *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>